



Article History:

Submitted:

25-08-2018

Accepted:

10-10-2018

Published:

15-10-2018

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM KAMPUNG KB DI KABUPATEN JOMBANG**
Linda ratna Sari¹, Agus Raikhani², Novy Setya Yunas³, Iswari Hariastuti⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang^{1,2,3},
Jl Abdurrahman Wahid ,91 Jombang
BKKBN Perwakilan Jawa Timur⁴, Jl kalibokor 1 Surabaya
Email : lindaratnasari46@gmail.com, agus.raikhani@gmail.com,
Novysetyayunas@gmail.com, Iswarihariastuti@yahoo.com

URL: <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v2i2.999>

DOI: 10.32682/jpekbm.v2i2.999

Abstract

KB Village Program is a development priority agenda stated in Nawacita 2014-2019 period. The formation of KB Village is a solution to reduce population growth rates and aims to improve the welfare of the Indonesian society, so that the existence of KB Village requires the support of various elements, Government, Private Institution, and Higher Education based on local needs and conditions. This study aims to analyze the factors that influence the success of the Kampung KB program in three sub districts, namely Wonosalam, Mojowarno, Kesamben, and Jombang Regency, East Java. This study uses a quantitative approach. The population of the study were the administrators of a group work of KB Village, formal village apparatus, family planning acceptors, community leaders, and religious leaders. Based on population, 25 people were taken by random sampling technique. Data collection is done by questionnaire techniques, interviews, and documentation. Data were analyzed by descriptive statistical analysis using simple linear regression analysis with F test and t test which was processed with SPSS version 16. The results of this study explained that the variables of Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure together have a positive influence on success of the KB Village program. Partially the Resource variable has a big influence on the success of the Kampung KB program with a value of 0.885. While the Disposition variable has a weak influence on the success of the KB Village program.

Keywords: Resources, Disposition, KB Village, Success

Abstrak

Program Kampung KB merupakan agenda prioritas pembangunan yang tertuang dalam Nawacita periode 2014- 2019. Pembentukan kampung KB menjadi solusi untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, sehingga keberadaan Kampung KB memerlukan dukungan Pemerintah, Swasta, Perguruan Tinggi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Kampung KB di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Wonosalam, Mojowarno dan Kesamben Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah Stake holder yang terdiri pengurus kelompok kerja (pokja) Kampung KB, Perangkat Desa, Akseptor KB, Tokoh masyarakat, Tokoh agama. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 25 orang dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan Analisis regresi linier sederhana dengan uji F dan uji t yang diolah dengan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur birokrasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan program kampung KB. Secara parsial variabel Sumber daya berpengaruh besar terhadap keberhasilan program kampung KB dengan nilai 0,885. Sementara variabel Disposisi mempunyai pengaruh lemah terhadap keberhasilan program kampung KB.

Kata Kunci: *Sumber daya, Disposisi, Kampung KB, Keberhasilan*

**JPEKBM**JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, KEWIRAUSAHAAN,
BISNIS DAN MANAJEMENVolume 2
No. 2, 2018
Page 083-098**Article History:**Submitted:
25-08-2018Accepted:
10-10-2018Published:
15-10-2018**Pendahuluan**

Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar mengalami kemajuan dari segi status sosial dan ekonomi. Selain untuk meningkatkan kondisi perekonomian dan status sosial masyarakat, pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia (masyarakat) maupun potensi sumberdaya alam yang menjadi tempat berpijak masyarakat yang diberdayakan tersebut. Menurut, Mahsun (2006: 14)¹, pemerintah merupakan organisasi sektor publik terbesar yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjunjung tinggi keinginan rakyat, melaksanakan pembangunan berkelanjutan, dan berkeadilan sosial, menjalankan aspek-aspek fungsional dari pemerintahan secara efisien dan efektif. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah program kampung KB.

Program kampung KB ini dapat berhasil jika didukung dengan komunikasi yang berlangsung dua arah antara pendamping program yaitu petugas PLKB, Pemerintah desa, Pemerintah kabupaten dan masyarakat yang ditempati kampung KB. Masyarakat perlu secara mandiri untuk bisa mengkomunikasikan bahwa program kampung KB adalah berasal dari dan oleh masyarakat. Dalam implementasi program kampung KB yang telah ditetapkan, harus dilakukan melalui proses komunikasi yang baik, yang efeknya berakibat pada optimalnya proses kegiatan yang dilakukan. Faktor pendukung lain dalam optimalnya program kampung KB adalah sumber daya manusia dengan asumsi bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki serta nilai-nilai yang dianut oleh para stakeholders kegiatan itu akan berdampak kepada keberhasilan program. Keberhasilan program

kampung KB dapat diukur dari peningkatan program KKBPK yang meliputi: Kepesertaan KB, Posyandu, BKR – PIK, BKB, BKL, Partisipasi Pra KS dan KS-1 pada program UPPKS serta buta aksara. Keberhasilan program kampung KB sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Edward III, G.C; (2007:66-69) menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap program pemberdayaan masyarakat adalah komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi (*disposition*), dan struktur birokrasi . Untuk variabel komunikasi ada tiga indikator yang dipakai dalam mengukur keberhasilan yaitu: transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Selain itu beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumberdaya manusia. Kebutuhan untuk profesionalisme sumber daya manusia dan aktivitas yang mereka lakukan dapat memberikan kontribusi pada suksesnya usaha dan dapat memberikan daya saing perusahaan/organisasi atas produktivitas, kualitas dan jasa pelayanan. (Robert, 2001:1). Selanjutnya, yang memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program adalah disposisi (*disposition*). Disposisi atau sikap dan pelaksanaan kebijakan adalah faktor penting ketiga suatu kebijakan publik. Hubbeis, et.al. (2008:14) mengatakan bahwa cara seseorang pemimpin dalam memberdayakan bawahannya adalah pemimpin mempercayai bawahannya untuk bisa melakukan lebih banyak karena potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berpengaruh Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi terhadap keberhasilan program kampung KB di Kecamatan Wonosalam, Kesamben dan Mojowarno Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Kampung KB. Variabel independent penelitian ini adalah komunikasi (X1), sumberdaya (X2), disposisi (X3), dan struktur birokrasi (X4) sebagai variabel independen, serta

tingkat keberhasilan program Kampung KB (Y) sebagai variabel dependen. Sebagai variabel dependent indikator keberhasilan program Kampung KB adalah terdapatnya peningkatan Jumlah kepesertaan KB, Peningkatan Jumlah Balita mengikuti Posyandu, Peningkatan kepesertaan remaja pada BKR/PIK, Peningkatan kelompok warga Pra KS maupun KS-1 untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui UPPKS dan menurunnya jumlah warga buta Aksara. Sumber data diambil dari Dinas BPKBP (2018), Dinas Kesehatan (2017), Dinas Pendidikan, Pokja Kampung KB, Perangkat Desa, Tokoh masyarakat dan tokoh Agama sebanyak 25 orang yang diambil secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner, wawancara, dan telaah dokumen. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Telaah dokumen yaitu digunakan untuk mencari keterangan atau pengumpulan data sekunder yang berkaitan keberhasilan program kampung KB. Sedangkan untuk teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan program kampung KB dengan sumber data dari para pelaksana program kampung KB. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan Regresi linier sederhana dengan uji F dan uji t dengan program SPSS versi 16. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Wonosalam, Kesamben dan Mojowarno Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum peningkatan yang dihasilkan melalui program kampung KB di Kecamatan Wonosalam, kecamatan Kesamben dan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dimulai dari pembentukan kampung KB dari dusun Kepuh Desa Ringinpitu Kecamatan wonosalam yang dibentuk pada tanggal 4 Mei 2016, kemudian Dusun Tegalrejo Desa Jarak Kecamatan Wonosalam pada tanggal 12 Mei 2016 serta Dusun Jatiduwur Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben pada tanggal 26 Mei 2016. Program Kampung KB yang dilaksanakan di kabupaten Jombang. Dalam hal ini ini dikelola serta dilaksanakan oleh petugas dari Dinas PPKBD yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB). Program Kampung KB dijalankan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama berupaya mensejahterakan daerah yang dimulai dari desa dengan menciptakan sebuah wadah bagi mereka berupa keluarga kecil yang

bahagia serta sejahtera. Dari hasil pendataan yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk cenderung mengalami penurunan di tiga kecamatan yaitu penurunan 4,7 % di kampung KB Dusun Kepuh Desa Ringinpitu Mojowarno dan 1,54 % di dususun Jatiduwur desa Jatiduwur Kecamatan kesamben, sementara di dusun tegalrejo Desa Jarak Wonosalam data masih belum bisa diolah karena secara efektif karena dokumentasi yang belum optimal. Dari sisi jumlah Perkawinan Usia dini yaitu , penduduk yang melakukan pernikahan dibawah 19 tahun pada mempelai wanita dan dibawah 25 tahun pada mempelai pria juga mengalami penurunan di Desa ringinpitu penurunan mencapai 100 % pada tahun 2017 dan 2018 dibanding pada tahun 2016. Demikian juga untuk desa jarak mengalami penuruan 25 % dan di desa jatiduwur mengalami penurunan 25 %. Untuk Jumlah Pasangan Usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB juga mengalami peningkatan kepesertaan yaitu rata – rata 76 % di Dusun Tegalsari Desa jarak , rata – rata 83,7 % di Dusun Kepuh desa Ringinpitu dan rata – rata peningkatan 78,9 % di Dususun Jatiduwur Desa Jatiduwur Kesamben. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1. Untuk Jumlah kepesertaan remaja dan lansia yang mengikuti kegiatan BKR dan BKL juga mengalami peningkatan jumlah peserta maupun jumlah kelompok. Peningkatan jumlah peserta BKR paling besar peningkatanya yaitu di kampung KB dudun Jatiduwur Desa jatiduwur sebesar 11,1 %..

Tabel 1 Jumlah PUS dan prosentase Kepesertaan KB

No	Kampung KB/Desa Kecamatan	2016	2017	2018
1	Tegalsari/Jarak/Wonosalam	Tidak tercatat	Tidak tercatat	71/54/76%
2	Kepuh/Ringinpitu/Mojowarno	165/95/57,5%	157/150/95,5%	153/150/98,3%
3	Jatiduwur/Jatiduwur/Kesamben	138/112/81,2	132/89/67,4	188/166/88,2

Sumber : Data PLKB 2018, diolah

Untuk Jumlah balita dan ibu yang mengikuti Posyandu dengan rata – rata kepesertaan mengalami peningkatan 55,3 % di dusun Kepuh Desa Ringinpitu Mojowarno dan rata – rata 11,75 % di Dusun Jatiduwur Desa Jatiduwur Kesamben , sementara untuk Dusun Tegalsar belum Tercatat peningkatanya.

Untuk Kepesertaan keluarga Pra sejahtera dan KS-1 dapat dilihat pada tabel 3. Untuk Peserta buta aksara di dua dusun Kampung KB yaitu Dusun Kepuh Ringinpitu dan dusun Jatiduwur Tidak tercatat ada peserta buta aksara yang tidak mampu membaca dan menulis , sementara untuk Dusun Tegalrejo tercatat 8 orang.

Tabel 2. Jumlah Balita mengikuti Posyandu dan BKB Antara umur <1 Tahun - 6 Tahun

No	Kampung KB/Desa Kecamatan	2016	2017	KB 2018
1	Tegalsari/Jarak/Wonosalam	Tidak tercatat	Tidak tercatat	8/20
2	Kepuh/Ringipitu/Mojowarno	110/87/87	50/32/50	59/41/59
3	Jatiduwur/Jatiduwur/Kesamben	44	49	60

Sumber : Data PLKB 2018, diolah

Tabel 3. Program Kepesertaan Pra KS/KS-1 pada UPPKS per Kelompok/Jumlah orang

No	Kampung KB/Desa Kecamatan	2016	2017	2018
1	Tegalrejo/Jarak/Wonosalam	Tidak tercatat	Tidak tercatat	(2) 28
2	Kepuh/Ringipitu/Mojowarno	0	2	4 (36)
3	Jatiduwur/Jatiduwur/Kesamben	Tidak tercatat	Tidak tercatat	2 (44)

Sumber : Data PLKB 2018, diolah

Dari data tersebut diatas ,maka dapat dilihat bahwa untuk 3 Kecamatan ,yaitu Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Kesamben setelah Kampung KB didirikan pda tahun 2016, dalam program KKBPK mengalami peningkatan , mulai dari jumlah kepesertaan KB, Jumlah ibu da balita yang mengikuti Posyandu , Jumlah remaja yang mengikuti BKR, Jumlah KS-1 yang mengikuti UPPKS, jumlah buta aksara menurun. Serta penurunan jumlah perkawinan usia dini menurun.. Peningkatan jumlah tersebut seiring dengan pemahaman masyarakat setelah masuk program kampung KB . Disisi lain Program kampung KB diharapkan mampu meningkatkan keluarga kecil yang berkualitas sehingga dalam jangka waktu tertentu bisa mengantarkan masyarakat untuk menjadi sejahtera. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan kuesioner yang diolah untuk melihat hubungan antara variabel komunikasi (X1), sumberdaya (X2), disposisi (X3), dan struktur birokrasi (X4)

sebagai variabel independen, hubungannya dengan tingkat keberhasilan pogram Kampung KB (Y) sebagai variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut

Hubungan antara Komunikasi (X₁) dengan keberhasilan program Kampung KB (Y₁)

Analisis deskriptif tersebut diatas menunjukkan bahwa rata rata nilai komunikasi adalah 34,72 dengan standart deviasi 2,18 dan jumlah data 25. Rata rata keberhasilan adalah 40,93 dengan standart deviasi 4,471 dan jumlah data 25.

Tabel 4

		KOMUNIKASI	KEBERHASILAN
Pearson Correlation	KOMUNIKASI	1.000	.581
	KEBERHASILAN	.581	1.000
Sig. (1-tailed)	KOMUNIKASI	.	.001
	KEBERHASILAN	.001	.
N	KOMUNIKASI	25	25
	KEBERHASILAN	25	25

Sumber : Data Statistik 2018, diolah

Dari data tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel komunikasi berhubungan positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Kampung KB dengan nilai sebesar 0,581 dan hal ini didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Besarnya hubungan antara variabel komunikasi dengan keberhasilan program Kampung KB adalah sebesar 0,581. Untuk data dari pengolahan statistik pada tabel R tersebut diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,337 yang artinya bahwa peran atau kontribusi variabel komunikasi mampu menjelaskan variabel keberhasilan program Kampung KB sebesar 33,7 %.

Tabel 5. Tabel F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.796	1	38.796	11.703	.002 ^b

Residual	76.244	23	3.315	
Total	115.040	24		

a. Dependent Variable: KOMUNIKASI

b. Predictors: (Constant), KEBERHASILAN

Dari hasil Nilai F (F - hitung) 11,70 dan probabilitas 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 pada tabel 5, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel komunikasi.

Tabel Nilai 6. t- hitung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.085	3.421		6.749	.000
	KEBERHASILAN	.284	.083	.581	3.421	.002

a. Dependent Variable: KOMUNIKASI

Dari data tabel 6 Nilai t (t-hitung) diatas didapatkan informasi pengaruh variabel komunikasi sebagai variabel independent secara parsial dengan keberhasilan program kampung kab sebagai variabel dependent. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,002 karena dibawah 0,05 , maka menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan program kampung KB.

Hubungan Sumber daya (X2) dengan keberhasilan program Kampung KB (Y1)

Analisis deskriptif dari hasil pengolahan data statistik dpat dijelaskan bahwa rata rata nilai Sumber daya (X2) adalah 36,20 dengan standart deviasi 4,5 dan jumlah data 25. Rata rata keberhasilan adalah 40,92 dengan standart deviasi 4,471 dan jumlah data 25. Semenatar itu untuk uji korelasi variabel sumber daya dengan keberhasilan bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.912	1	378.912	81.381	.000 ^b

Residual	107.088	23	4.656		
Total	486.000	24			

a. Dependent Variable: SUMBERDAYA

b. Predictors: (Constant), KEBERHASILAN

Tabel 8. Korelasi

		SUMBERDAYA	KEBERHASILAN
Pearson Correlation	SUMBERDAYA	1.000	.883
	KEBERHASILAN	.883	1.000
Sig. (1-tailed)	SUMBERDAYA	.	.000
	KEBERHASILAN	.000	.
N	SUMBERDAYA	25	25
	KEBERHASILAN	25	25

Sumber : Data Statistik 2018, diolah

Dari data tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel komunikasi berhubungan positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Kampung KB dengan nilai sebesar 0,883 dan hal ini didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya hubungan antara variabel komunikasi dengan keberhasilan program Kampung KB adalah sebesar 0,883. Demikian juga dengan hasil olah data pada tabel R tersebut diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,780 yang artinya bahwa peran atau kontribusi variabel komunikasi mampu menjelaskan variabel keberhasilan program Kampung KB sebesar 78 %. Dari hasil Nilai F (F - hitung) pada tabel 7,diadapt data 81,38 dan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Sumberdaya.

Tabel 9. Coefissien

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.163	4.054		-.040	.968
	KEBERHASILAN	.889	.099	.883	9.021	.000

a. Dependent Variable: SUMBERDAYA

Dari data tabel 9 Nilai t (t-hitung) diatas didapatkan informasi pengaruh variabel Sumberdaya sebagai variabel independent secara parsial dengan keberhasilan program kampung KB sebagai variabel dependent. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 karena dibawah 0,05 , maka menunjukkan bahwa Sumberdaya berpengaruh terhadap keberhasilan program kampung KB.

Hubungan antara Disposisi (X3) dengan keberhasilan program Kampung KB (Y1)

Analisis deskriptif tersebut diatas menunjukkan bahwa rata rata nilai Disposisi (3) adalah 17,52 dengan standart deviasi 1,917 dan jumlah data 25. Rata- rata keberhasilan adalah 40,92 dengan standart deviasi 4,471 dan jumlah data 25. Sementara untuk menganalisis korelasi Variabel disposisi dengan keberhasilan program dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Correlations

Correlations			
		DISPOSISI	KEBERHASILA N
Pearson Correlation	DISPOSISI	1.000	.574
	KEBERHASILAN	.574	1.000
Sig. (1-tailed)	DISPOSISI	.	.001
	KEBERHASILAN	.001	.
N	DISPOSISI	25	25
	KEBERHASILAN	25	25

Dari data tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Disposisi berhubungan positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Kampung KB dengan nilai sebesar 0,574 dan hal ini didukung dengan nilai probabilitas

sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya hubungan antara variabel komunikasi dengan keberhasilan program Kampung KB adalah sebesar 0,574. Analisis dengan uji R tersebut diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,329 yang artinya bahwa peran atau kontribusi variabel komunikasi mampu menjelaskan variabel keberhasilan program Kampung KB sebesar 32,9 %.

Tabel 11.
Tabel 11. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.038	1	29.038	11.281	.003 ^b
	Residual	59.202	23	2.574		
	Total	88.240	24			

a. Dependent Variable: DISPOSISI

b. Predictors: (Constant), KEBERHASILAN

Dari hasil Nilai F (F - hitung) 11,281 dan probabilitas 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Disposisi.

Tabel 12. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.454	3.014		2.473	.021
	KEBERHASILAN	.246	.073	.574	3.359	.003

a. Dependent Variable: DISPOSISI

Dari data tabel 11 Nilai t (t-hitung) diatas didapatkan informasi pengaruh variabel Disposisi sebagai variabel independent secara parsial dengan keberhasilan program kampung KB sebagai variabel dependent. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,003 karena dibawah 0,05 , maka menunjukkan bahwa Disposisi berpengaruh terhadap keberhasilan program kampung KB.

Hubungan antara Struktur Birokrasi (X4) dengan keberhasilan program Kampung KB (Y1)

Analisis deskriptif dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai Struktur birokrasi (X4) adalah 23,64 dengan standart deviasi 1,917 dan jumlah data 25. Rata-rata keberhasilan adalah 40,92 dengan standart deviasi 4,471 dan jumlah data 25.

Tabel 13 . Correlations

		STRUKTUR BIROKRASI	KEBERHASILAN
Pearson Correlation	STRUKTUR BIROKRASI	1.000	.855
	KEBERHASILAN	.855	1.000
Sig. (1-tailed)	STRUKTUR BIROKRASI	.	.000
	KEBERHASILAN	.000	.
N	STRUKTUR BIROKRASI	25	25
	KEBERHASILAN	25	25

Dari data tabel 13 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Disposisi berhubungan positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Kampung KB dengan nilai sebesar 0,855 dan hal ini didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Besarnya hubungan antara variabel komunikasi dengan keberhasilan program Kampung KB adalah sebesar 0,855. Dari tabel R tersebut diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,730 yang artinya bahwa peran atau kontribusi variabel komunikasi mampu menjelaskan variabel keberhasilan program Kampung KB sebesar 73 %.

**Tabel 14. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.486	1	68.486	62.325	.000 ^b
	Residual	25.274	23	1.099		
	Total	93.760	24			

a. Dependent Variable: STRUKTUR BIROKRASI

b. Predictors: (Constant), KEBERHASILAN

Dari hasil Nilai F (F - hitung) 62,32 dan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Disposisi.

Tabel 15. t - hitung
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.181	1.969		4.154	.000
	KEBERHASILAN	.378	.048	.855	7.895	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR BIROKRASI

Dari data tabel 15 Nilai t (t-hitung) diatas didapatkan informasi pengaruh variabel Struktur Birokrasi sebagai variabel independent secara parsial dengan keberhasilan program kampung KB sebagai variabel dependent. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 karena dibawah 0,05 , maka menunjukkan bahwa Struktur Birokrasi berpengaruh terhadap keberhasilan program kampung KB.

Pembahasan

Hasil statistik diatas menjelaskan bahwa diantara variabel yang terbesar mempengaruhi keberhasilan program KB , adalah variabel Sumber daya dengan indikator penguasaan materi , kualitas pendampingan , dan keterlibatan Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah desa sebagai pendukung kegiatan mempunyai pengaruh terbesar dalam mempengaruhi keberhasilan program kampung KB. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat di Lokasi kampung KB menilai bahwa Petugas PLKB dengan segala pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki memiliki kompetensi untuk memberikan sosialisasi terhadap keberadaan kampung KB di masyarakat, walaupun dalam pelaksanaan di lapangan banyak dijumpai permasalahan tentang pemahaman masyarakat , disamping itu Dinas BPPKB dalam melakukan intervensi melalui

pelatihan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat dilakukan secara rutin ditengah keterbatasan anggaran. Disisi lain yang perlu dilakukan oleh pemerintah Daerah/ desa masih perlu ditingkatkan. Sementara pada variabel disposisi adalah memberi kontribusi paling lemah dengan indikatornya adalah adanya intervensi dari pemerintah desa, Tindak lanjut oleh OPD dan keterlibatan Pokja dalam RPJMdes hal tersebut mendukung hasil penelitian (Istiadi , 2012). Kondisi tersebut terjadi karena tindak lanjut dan keterlibatan Pemerintah Desa pasca terbentuknya kampung KB di daerahnya juga rendah. Rendahnya perhatian Pemerintah Desa bisa dilihat dari belum dianggarkanya Program, Pokja kampung KB ke dalam RAPB des mulai tahun 2016 - 2018. Hal ini tentu saja sangat ironis semnetara pembentukan kampung KB sudah dicanangkan oleh Presiden pada tahun 2016 sebagai program Pemerintah dalam upaya membangun desa dari pinggiran.

Simpulan

Secara parsial faktor Sumberdaya berpengaruh besar terhadap keberhasilan program Kampung KB, sementara faktor Disposisi berperan lemah terhadap keberhasilan program Kampung KB di kabupaten Jombang. Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan program Kmpung KB di kabupaten Jombang. Masyarakat di lokasi kampung KB menilai peranan petugas PLJB di Desa sudah berupaya untuk mengimplementasikan program kampung KB diwilayahnya. Namun Kesadaran warga, inisiatif warga melalui pokja kampung KB , dan peran Pemerintah Daerah dan Pemerintah desa untuk melakukan intervensi pemberian program yang bisa meningkatkan kemajuan kampung KB juga merupakan hak yang sangat penting.

References

Data Desa Ringinpitu, 2018

Data Dinas BPPKB Jombang 2018

Data PLKB Desa Jatiduwur, 2018

Data Monografi Desa Jarak Wonosalam, 2017

Dinas Kesehatan Jombang, 2017

Edward III. G.C. 2007. Jurnal Administrasi Negara. LAN. Jakarta.

Mahsun (2006: 19), Pengukuran kinerja sector public Penerbit BPFE, Jogjakarta

Robert, L M. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Salemba Empat

Istiadi, A. Rosdiana. (2012). Implementasi program kampung keluarga berencana (studi pada kelompok sasaran keluarga dengan remaja di dusun waung desa sonoageng kecamatan prambon kabupaten nganjuk). Jurnal Mahasiswa Unesa Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012 , 0 – 216.